

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Saat ini kerusakan lingkungan menjadi masalah yang sangat serius dan meresahkan bagi manusia. Menurut data yang dicatat Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) berjumlah 1.381 bencana alam 536 banjir, 253 tanah longsor 67 kebakaran hutan dan lahan ,10 gempa bumi, 8 gelombang pasang dan abrasi, 1 kekeringan, dan 506 cuaca ekstrim. Hal tersebut terjadi akibat rendahnya kepedulian dan kecintaan masyarakat terhadap kelestarian lingkungan diantaranya BNPB Kabupaten Bekasi menyebutkan telah terjadi 34 bencana yang terjadi pada awal tahun 2022. Menurut kepala pelaksana BPBD Kabupaten Bekasi Hendri Lincoln mengatakan 34 bencana yang dilaporkan masyarakat, banjir masih menjadi mayoritas laporan terbanyak yakni sebanyak 22 kejadian, 8 kejadian pohon tumbang, serta 2 kejadian longsor dan 2 putting beliung.¹

Ketika pengelolaan pada lingkungan hidup pastinya tidak akan terlepas dari kepedulian masyarakat, dimana semua masyarakat mempunyai hak dan tanggung jawab yang sama atas kondisi lingkungan hidup yang sehat dan baik untuk tinggal dan beraktifitas. Sikap menjaga lingkungan seharusnya dimulai sejak dini hingga menjadi pembiasaan yang baik saat dewasa. Karena kerusakan lingkungan dan bencana alam yang terjadi akibat ulah manusia tidak merawat dan mengelola lingkungan dengan baik diantaranya banjir, kebakaran hutan dan lahan. Allah SWT

¹ <https://www.google.com/amp/s/jabar.antaranews.com/amp/berita/352081/34-bencana-landa-kabupaten-bekasi-awal-tahun-2022>.

menjelaskan dalam Al-Qur'an Surat Ar-Rum ayat 41 bahwa kerusakan yang terjadi di alam adalah akibat dari ulah manusia.

يَرْجِعُونَ لَعَلَّهُمْ عَمِلُوا الَّذِي بَعْضَ لِيُذَيِّقَهُمُ النَّاسِ أَيْدِي كَسَبَتْ بِمَا وَالْبَحْرِ الْأَبْرُ فِي الْفَسَادُ ظَهَرَ

Artinya: Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan manusia, Supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari akibat (perbuatan) mereka, agar mereka kembali ke jalan yang benar.² (Q.S Ar-Rum: 41).

Ayat di atas menjelaskan bahwa, dalam Islam manusia dan lingkungan memiliki hubungan yang sangat erat karena Allah Swt menciptakan alam ini termasuk di dalamnya lingkungan dan manusia dalam keseimbangan dan keserasian. Keserasian dan keseimbangan ini harus dijaga agar tidak mengalami kerusakan. Upaya dalam mengatasi masalah tersebut adalah dengan menanamkan sikap kepedulian terhadap lingkungan dan memberikan Pendidikan pembiasaan kepada anak sejak dini. Sikap peduli terhadap lingkungan dapat diartikan sebagai usaha untuk melestarikan, dan mengurangi kerusakan alam. Sikap peduli dan cinta terhadap lingkungan dapat ditanamkan melalui Pendidikan dan pembiasaan dimana peserta didik diberikan pengetahuan tentang pemeliharaan lingkungan dan diajak melakukan kegiatan pemeliharaan lingkungan.

Sekolah merupakan komunitas masyarakat yang di dalamnya merupakan salah satu medium efektif bagi pembelajaran dan penyadaran warga sekolah. Sekolah merupakan komunitas yang memegang Amanah demi tercapainya tujuan dari Pendidikan. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, menjelaskan fungsi dari Pendidikan nasional yang berkaitan

² Al-Qur'an surat Ar-Rum ayat 41, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Yayasan penerjemah/penafsir Al-Quran, Jakarta, 1990, hlm.647.

dengan pengembangan dan pembentukan karakter, sehingga dapat disimpulkan Pendidikan berfungsi dalam membentuk manusia yang memiliki moral dan rasa tanggung jawab kepada ilmu pengetahuan dan perkembangan dari teknologi.

Pendidikan adalah wadah sebagai upaya membangun kecerdasan dan kepribadian manusia menjadi lebih baik. Muhammad Hasan mengutip pendapat Plato yang menjelaskan bahwa “Pendidikan adalah suatu proses semaksimal mungkin untuk menyempurnakan dan memperindah jiwa dan raga”.³

Perintah menuntut ilmu dijelaskan dalam Ayat Al-Qur’an yaitu Al-Mujahadah Ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: Berlapang-lapanglah dalam majlis, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: Berdirilah kamu”, maka berdirilah, Allah swt. akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat” (Q.s. Al-Mujahadah: 11).

Ayat di atas menjelaskan tentang keutamaan dan kemuliaan bagi orang yang menuntut ilmu dan beriman kepada Allah Swt. Ayat tersebut juga terdapat perintah bagi orang-orang yang beriman agar senantiasa menuntut ilmu dunia dan akhirat serta mengamalkan ilmu tersebut untuk digunakan dalam kebaikan. Karena Allah SWT akan mengangkat derajat orang – orang yang beriman diantara orang – orang yang menuntut ilmu.

³ Muhammad Hasan Al-umayrah, Ushul si-Tarbiyah, (Amman: Dar Al-Massira, 2002) hlm.14.

Program cinta lingkungan merupakan bagian dari karakter pendidikan yang sangat penting yang harus ditanamkan kepada setiap peserta didik, sehingga dapat dimasukkan sebagai pendidikan karakter di sekolah. Pendidikan memiliki peran yang besar dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada generasi mendatang. Kaitannya dengan hal tersebut, pemerintah mengharapkan agar sekolah melakukan pengembangan kebijakan salah satunya adalah sikap peduli terhadap lingkungan dengan menanamkan Pendidikan karakter di Sekolah, dengan cara membentuk sekolah ramah lingkungan dan menciptakan sarana belajar diluar kelas yang bersih dan kondusif. Pembelajaran yang terjadi saat ini sering menggunakan metode ceramah yang berfokus pada materi yang ada pada buku siswa atau buku guru, dengan adanya program ini sekolah dituntut untuk mengembangkan kebijakan sekolah agar tumbuh budaya karakter siswa, salah satunya adalah karakter peduli lingkungan. Sekolah harus menciptakan suasana sekolah yang kondusif dengan memperhatikan aspek cinta lingkungan. Kebijakan semacam ini tentunya akan membentuk efektifitas pembelajaran dan iklim sekolah yang kondusif. Iklim yang baik dan positif akan menciptakan sekolah yang baik dan efektif pula yaitu meliputi lingkungan fisik, lingkungan sosial, dan lingkungan budaya.⁴

Melihat kondisi saat ini kerusakan lingkungan sudah menjadi permasalahan yang sangat meresahkan. Hal ini merupakan dampak pertumbuhan ekonomi melalui industri dan pembangunan infrastruktur yang sangat jauh dalam upaya pemeliharaan lingkungan. Akan tetapi jika dilihat dari kehidupan sosial, industri cenderung membawa dampak positif seperti mengurangi tingkat pengangguran,

⁴ Supardi, Sekolah Efektif (Konsep Dasar dan Praktiknya), (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm. 207.

kesejahteraan masyarakat dan lain-lain. Akan tetapi justru membawa dampak negatif pada lingkungan seperti pencemaran, polusi udara dan sebagainya.⁵ Pada masa kehidupan modern ini, manusia dituntut untuk berkembang dan semakin maju. Akan tetapi, dengan meningkatnya kemajuan teknologi dan taraf hidup ini, mengakibatkan timbulnya persoalan-persoalan yang semakin meningkat, terutama masalah lingkungan. Persoalan yang muncul tidak hanya tentang aspek alamnya, tetapi juga pada aspek social-ekonomi yang terkait dengan dampak kerusakan lingkungan hidup.⁶

Secara *Yuridis* formal kebijakan umum tentang lingkungan hidup di Indonesia telah dituangkan dalam Undang-Undang No. 4 Tahun 1982 tentang ketentuan Pokok Lingkungan penggantinya yaitu Undang-Undang No.23 Tahun 1997 Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup dan kemudian diganti lagi dengan Undang-Undang No.23 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup yang mana merupakan Undang-Undang payung terhadap semua bentuk peraturan-peraturan mengenai masalah dibidang lingkungan hidup.

Mengamati permasalahan lingkungan hidup di atas maka, peneliti dapat menyimpulkan bahwa menjaga kelestarian lingkungan adalah kewajiban setiap orang termasuk permasalahan yang terjadi pada saat ini yaitu pencemaran lingkungan yang menjadi permasalahan yang sangat meresahkan. Maka upaya pelestarian lingkungan juga membutuhkan kontribusi besar dari pendidikan dengan cara menerapkan pembiasaan cinta lingkungan yang dapat diterapkan melalui

⁵ Sukandarrumidi, Bencana Alam dan Anthropogone, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2010), hlm.37.

⁶ Rahchmad K. Dwi Susilo, Sosiologi Lingkungan dan Sumber Daya Alam, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.3.

pembiasaan dan penanaman karakter disekolah melalui program Adiwiyata. Adiwiyata merupakan sebuah penghargaan bagi sekolah yang telah menerapkan pendidikan lingkungan hidup. Penghargaan Adiwiyata diberikan sebagai bentuk apresiasi kepada sekolah yang mampu melaksanakan upaya peningkatan pendidikan lingkungan hidup secara benar, sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Penghargaan diberikan pada tahapan pemberdayaannya (selama kurun waktu kurang dari 3 tahun) dan tahap kemandirian (selama kurun waktu lebih dari 3 tahun). Dasar pelaksanaan program Adiwiyata adalah: ⁷

1. Surat Keputusan Bersama antara Menteri Negara Lingkungan Hidup dengan Menteri Pendidikan Nasional No. KEP.07/MENLH/06/2005 dan No. 05/VI/KB/ 2005 diperbaharui 1 Februari 2010 tentang Pembinaan dan Penganmbangan Pendidikan Lingkungan Hidup.
2. Sebagai tindak lanjut Tahun 2006 dicanangkan Tahun Adiwiyata (Program Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan).
3. Surat Deputi Menteri Nrgara Lingkungan Hidup bidang Komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat tanggal 30 Oktober 2009 Nomor B8126/Dep.VI/10/2009 tentang Program Adiwiyata tahun 2010.
4. Best Practices “Kolaborasi kuat adiwiyata hebat” yang dibuat Kepala Sekolah SMPN 1 Tambun Selatan dan Program Kerja Tim Adiwiyata yang telah dibuat pada April 2018.

Sekolah yang ingin memperoleh predikat Adiwiyata harus mengembangkan kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan. Buku panduan Adiwiyata

⁷ E-book Adiwiyata, “Panduan Adiwiyata, Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan”, (Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup, 2013), hlm.1.

tahun 2013 menyebutkan beberapa aspek yang dijadikan indikator untuk mewujudkan sekolah Adiwiyata, yaitu pengembangan kebijakan sekolah berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Jika melihat meningkatnya tingkat kerusakan lingkungan dan rendahnya kepedulian lingkungan, program Adiwiyata menjadi suatu program yang penting untuk membentuk generasi yang cinta dan peduli terhadap lingkungan, program Adiwiyata menjadi suatu program yang penting dalam membentuk generasi yang peduli dan cinta lingkungan. Pelaksanaan program adiwiyata yang telah dilaksanakan disekolah tidak lupa dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program tersebut, baik sebelum pelaksanaan maupun saat pelaksanaan hingga program tersebut selesai dilaksanakan. Definisi yang dikemukakan oleh Edwind Wandt dan Gerald W. Brown itu untuk memberikan definisi tentang evaluasi pendidikan, maka evaluasi pendidikan dapat diberi pengertian sebagai suatu tindakan atau kegiatan yang dilaksanakan dengan maksud menentukan nilai dari segala sesuatu yang dilaksanakan dalam pendidikan sehingga dapat diketahui mutu atau hasil-hasilnya.⁸

Evaluasi Program diungkapkan Sukardi sebagai rangkaian yang dilakukan dengan sengaja dan secara cermat untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan atau keberhasilannya dengan cara mengetahui efektifitas masing-masing komponennya, baik terhadap program yang sedang berjalan maupun program yang telah berlalu.⁹ Kegiatan evaluasi pada program dilakukan untuk melihat efektifitas dan pengaruh

⁸ Sulistiyani, 2009, *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya: Paramita, hlm.50.

⁹ Sukardi, *Evaluasi Program Pendidikan dan Kepelatihan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm.47.

secara nyata pada pelaksanaan program adiwiyata. Bahwa pelaksanaan program dapat terlaksana dan berdampak baik bagi lingkungan dan warga sekolah sebagai penerima manfaat serta dapat menjadi rekomendasi yang layak bagi pemerintah.

Mengamati dari dua definisi evaluasi pendidikan dan evaluasi program di atas peneliti menyimpulkan bahwa setiap program perlu dievaluasi agar dapat menentukan nilai keefektifan program tersebut hingga dapat menghasilkan program yang bermutu dan mendapatkan keputusan untuk langkah selanjutnya terkait program tersebut. Demikian juga dengan program Adiwiyata yang di keluarkan oleh pemerintah lingkungan hidup dan berkerjasama dengan dinas pendidikan guna untuk mencapai tujuan agar tercapainya pelestarian lingkungan melalui penerapan pendidikan karakter disekolah yang membentuk generasi cinta dan peduli pada lingkungan. Evaluasi ini penting dilakukan untuk program Adiwiyata khususnya program Adiwiyata sekolah karna berkaitan dengan permasalahan pencemaran lingkungan saat ini menjadi permasalahan besar yang meresahkan. Hasil evaluasi ini berguna sebagai dasar untuk mengambil kebijakan dalam penyusunan program adiwiyata berikutnya.

Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Tambun Selatan dengan subjek penelitian : kepala Sekolah, tim adiwiyata sekolah, guru, siswa dan warga sekolah lainnya. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif untuk menganalisis persentase tingkat efektivitas tiap-tiap komponen dalam model CSE-UCLA dan deskriptif kualitatif untuk menganalisis kendala-kendala yang menyebabkan hasil evaluasi tidak sesuai dengan standar keberhasilannya. Analisis data tentang pelaksanaan evaluasi program sertifikasi komputer pada Universitas Teknologi Indonesia ditinjau dari komponen *system assesment, program planning,*

*program implementation, program improvement, dan program certification.*¹⁰

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian evaluasi dalam judul: **Evaluasi Program Adiwiyata Sekolah Dalam Upaya Peningkatan Sekolah Peduli Berbudaya Lingkungan Di SMP NEGERI 1 Tambun Selatan.**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan di atas, maka peneliti menetapkan fokus penelitian untuk melakukan penilaian secara mendalam dan komprehensif terhadap program Adiwiyata dengan subfokus penelitian spesifik, yaitu :

1. Evaluasi terhadap *System Assessment* program adiwiyata di SMPN 1 Tambun Selatan.
2. Evaluasi terhadap *Program Planning* program adiwiyata di SMPN 1 Tambun Selatan.
3. Evaluasi terhadap *Program Implementation* program Adiwiyata di SMPN 1 Tambun Selatan.
4. Evaluasi terhadap *Program Improvement* program Adiwiyata di SMPN 1 Tambun Selatan.
5. Evaluasi terhadap *Program Certification* program Adiwiyata di SMPN 1 Tambun Selatan.

¹⁰ Dewa Gede Hendra Divayana, "Evaluasi Program Sertifikasi Komputer Pada Universitas Teknologi Indonesia Menggunakan Model CSE-UCLA" Vol. 5, No. 2, Oktober 2016.

C. Rumusan Masalah

Fokus dan subfokus penelitian yang telah disebutkan di atas, perlu dibuatkan rumusan masalah sebagai pertanyaan penelitian untuk mendapatkan informasi yang mendalam terkait *System Assesment*, *Program Planning*, *Program Implementation*, *Program Improvement*, dan *Program Certification*, pada program Adiwiyata. Maka rumusan masalah pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana evaluasi *System Assessment* terhadap program Adiwiyata di SMPN 1 Tambun Selatan?
2. Bagaimana evaluasi *Program Planning* terhadap program Adiwiyata di SMPN 1 Tambun Selatan?
3. Bagaimana evaluasi *Program Implementation* terhadap program Adiwiyata di SMPN 1 Tambun Selatan?
4. Bagaimana evaluasi *Program Improvement* terhadap program Adiwiyata di SMPN 1 Tambun Selatan?
5. Bagaimana evaluasi *Program Certification* terhadap program Adiwiyata di SMPN 1 Tambun Selatan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah unntuk melakukan evaluasi terhadap program Adiwiyata SMPN 1 Tambun Selatan, yang meliputi :

1. Mendeskripsikan dan menganalisa komponen *System Assessment* yang digunakan sebagai pertimbangan pengambilan keputusan terkait dengan kebutuhan program adiwiyata dan tujuan jangka panjang di SMPN 1 Tambun Selatan.

2. Mendeskripsikan dan menganalisa komponen *Program Planning* yang digunakan sebagai pertimbangan pengambilan keputusan terkait rencana program yang disusun sesuai juknis yang berlaku, analisis kebutuhan program Adiwiyata.
3. Mendeskripsikan dan menganalisa komponen *Program Implementation* yang digunakan sebagai pertimbangan pengambilan keputusan terkait kuantitas sosialisasi program adiwiyata.
4. Mendeskripsikan dan menganalisa Komponen *Program Improvement* yang digunakan sebagai pertimbangan pengambilan keputusan terkait pelaksanaan program adiwiyata sekolah, pengelolaan anggaran dan pembelajaran berbasis sekolah ramah lingkungan.
5. Mendeskripsikan dan menganalisa Komponen *Program Certification* yang digunakan sebagai bahan pertimbangan terkait kualitas sekolah adiwiyata dan dampak program adiwiyata.

E. Kegunaan Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan kegunaan secara teoritis secara kegunaan secara manfaat praktis, yaitu :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dari evaluasi yang didapa setelah pelaksanaan penelitian dapat menjadi tambahan informasi atau referensi terkait pelaksanaan sekolah berbudaya lingkungan agar lebih banyak sekolah yang ikut serta menjalankan upaya pemeliharaan lingkungan.

- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar melakukan studi lanjutan berupa studi kasus dilembaga lain dengan metode pendekatan yang sama atau berbeda.
- c. Hasil penelitian dapat dijadikan rujukan atau referensi bagi peneliti lain.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pihak sekolah dapat melakukan tindak lanjut kebijakan atas program adiwiyata.
- b. Hasil penelitian juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi stakeholders pemerintah setempat khususnya dalam bidang pendidikan untuk memberikan apresiasi positif bagi sekolah yang sedang mengembangkan program adiwiyata di sekolah masing-masing
- c. Bagi warga sekolah dapat melakukan pembiasaan hidup dengan peduli dan berbudaya lingkungan.